

IMPLEMENTASI SOCIAL RESPONSIBILITY PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN SUMENEP

Sahril
Universitas Wiraraja
syahril49@yahoo.com

Research on the Implementation of Social Responsibility The hospital is relatively small. This study aims to determine how the implementation of Social Responsibility by dr Hospital. H. Moh. Anwar (hospitals) Sumenep to achieve (Sustainable Growth) sustainable growth.

This research is descriptive research with a qualitative approach. This qualitative method provides the latest information about the Hospital so descriptive study with qualitative approach these authors use to tell, interpret and describe the authors obtained data from observation, interviews and documentation so that authors can draw conclusions.

The results prove the existence of Community Hospital care and the environment, thus implementation of Social Responsibility by dr Hospital. H. Moh. Anwar (hospitals) Sumenep. have been properly implemented in accordance with the objective to achieve (Sustainable Growth) sustainable growth.

Keywords: Hospital, Community, Environment, Implementation, Social, Responsibility, Sustainable Growth

Latar Belakang Masalah

Perkembangan di era globalisasi dan persaingan bebas saat ini, perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisisensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional, pada akhirnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, bahwa salah satu pilar pembangunan perekonomian di Indonesia yang dapat diharapkan untuk membantu terwujudnya kesejahteraan rakyat tersebut adalah unit organisasi atau unit usaha. Keberadaan unit usaha sangat berperan dalam memajukan suatu masyarakat, daerah dan Negara, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat, hal ini dengan adanya suatu unit usaha di suatu daerah, maka akan dapat menyerap tenaga kerja.

Pelaksana unit usaha atau badan usaha social tidak hanya mempunyai kewajiban secara ekonomis saja tetapi mempunyai kewajiban yang bersifat etis. Adanya suatu etika bisnis yang merupakan tuntunan perilaku bagi dunia usaha untuk bisa membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Rumah Sakit adalah salah satu unit usaha yang sangat dibutuhkan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan, serta penyerapan tenaga kerja. Rumah Sakit dalam menjalankan usahanya perlu adanya

tanggungjawab kepada karyawan, pelanggan, dan masyarakat serta pada lingkungan disekitarnya. Seperti pelaksanaan *Social Responsibility*, dimana *Social Responsibility* pada 1990-an, menjadi suatu gagasan yang menyita banyak kalangan, dari masyarakat akademik, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sampai para pelaku bisnis. Tidak mengherankan jika laporan tahunan beberapa perusahaan atau unit usaha yang telah melakukan praktek *Social Responsibility* mengatakan bahwa keberhasilan meraih keuntungan tidak lagi ditempatkan sebagai satu-satunya alat ukur keberhasilan dalam mengembangkan eksistensi perusahaan atau unit usaha.

Perbincangan mengenai *Social Responsibility* ini sebenarnya bukan merupakan hal baru. Istilah *Social Responsibility* mulai berkembang pada era 1970-an. Pada era tersebut dicetuskan agar pemerintah melakukan intervensi yang bertujuan memperluas ruang lingkup *Social Responsibility*. Ruang lingkup *Social Responsibility* tidak hanya mencakup tanggung jawab perusahaan atau unit usaha kepada pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga kepada *stakeholder* yaitu pekerja, konsumen, pemasok, masyarakat, terciptanya udara bersih, air bersih, dan konstituen lain di mana perusahaan atau unit usaha itu berada.

Diberlakukannya *Social Responsibility* adalah dalam rangka memperkuat unit usaha itu sendiri disebuah kawasan, dengan jalan membangun kerjasama antara stakeholder yang difasilitasi oleh unit usaha yang bersangkutan dengan jalan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitarnya, atau dalam pengertian, kemampuan unit usaha untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan stakeholder yang terkait dengan unit usaha, baik lokal, nasional maupun global, karena pengembangan *Social Responsibility* kedepan mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Sebenarnya terdapat beberapa hal yang memotivasi unit usaha melakukan *Social Responsibility*. Tahap pertama adalah *corporate charity*, yakni dorongan amal berdasarkan motivasi keagamaan. Tahap kedua adalah *corporate philanthropy*, yakni dorongan kemanusiaan yang biasanya bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan pemerataan sosial. Tahap ketiga adalah *corporate citizenship*, yaitu motivasi kewargaan demi mewujudkan keadilan sosial berdasarkan prinsip keterlibatan sosial.

Pelaksanaan *Social Responsibility* di Indonesia, merupakan suatu keharusan bagi suatu unit usaha mengingat perkembangan dan laju perekonomian bangsa Indonesia semakin pesat hal ini dapat dilihat dari banyaknya unit usaha yang dalam hal ini adalah Rumah Sakit yang didirikan, baik Rumah Sakit milik Negara yang modalnya dari Negara, Rumah Sakit swasta yang modalnya dimiliki oleh pihak swasta, Rumah Sakit gabungan antara pihak swasta nasional dengan Negara manapun, Rumah Sakit patungan antara pihak asing dengan Negara dalam bentuk Rumah Sakit penanaman modal asing di Indonesia.

Memang dalam melaksanakan *Social Responsibility* tersebut banyak unit usaha yang masih pikir-pikir karena mereka takut akan merugikan unit usaha dalam jangka waktu yang singkat. saat ini yang menjadi perhatian terbesar

dari peran unit usaha dalam masyarakat kini mulai ditingkatkan yaitu dengan peningkatan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan dan masalah etika seperti masalah kerusakan lingkungan, perlakuan tidak layak terhadap karyawan dan cacat produksi yang mengakibatkan ketidaknyamanan ataupun bahaya bagi konsumen selalu menjadi topik utama diberbagai media.

Ada berbagai macam bentuk *Social Responsibility* yaitu *Community Development*, *Community Relation*, dan Program Kemitraan. Dengan bentuk *Social Responsibility* yang coba ditawarkan dari Rumah Sakit Dr. H. MOH. ANWAR (RSUD) Sumenep diantaranya adalah keikutsertaan dalam kebersihan, keindahan lingkungan dan ikut menumbuhkan kembangkan pendidikan serta kebudayaan yang ada di Kabupaten Sumenep merupakan salah satu bentuk kepekaan Rumah Sakit dalam pembangunan sosial dan pembangunan kapasitas masyarakat sehingga akan menggali potensi masyarakat lokal menjadi modal sosial Rumah Sakit untuk berkembang.

Dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Kabupaten Sumenep melaksanakan *Social Responsibility*.
2. Bagaimana Implementasi *Social Responsibility* Rumah Sakit Dr. H. MOH. ANWAR (RSUD) Kabupaten Sumenep.

Tujuan Penelitian

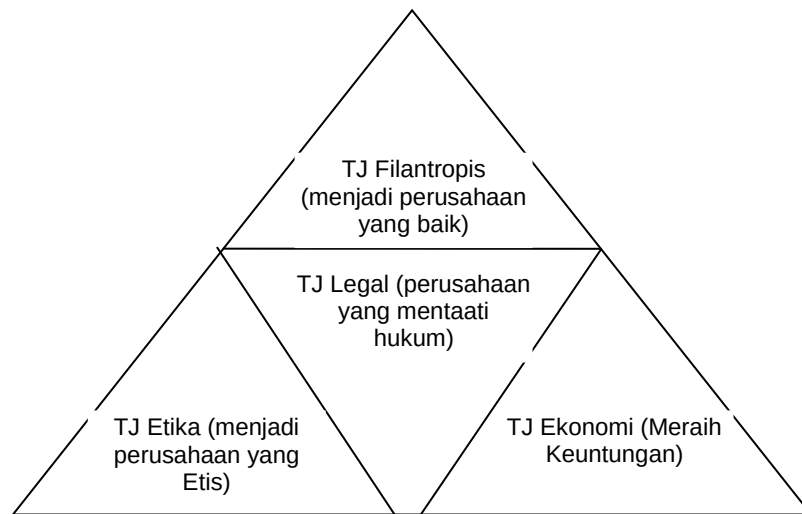
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *Social Responsibility* pada Rumah Sakit Dr. H. MOH. Anwar (RSUD) Sumenep. yang nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap perkembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang ekonomi, dan Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi khususnya berhubungan dengan implementasi *Social Responsibility* terhadap lingkungannya guna mencapai sustainable growth yang baik dan benar.

Telaah Pustaka

Keberadaan *Corporate Social Responsibility* yang telah dikenal dari tahun 1970-an didukung sejumlah teori. Teori-teori yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* yaitu:

a. Teori Piramida

Teori Piramida ditemukan oleh Archie B. Carrol. Dalam teori ini *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) dapat dilihat berdasarkan empat jenjang yang merupakan satu kesatuan. Berikut adalah gambar dari teori Piramida.



Gambar 2.1
Teori Piramida Sumber :

<http://www.cbe.wvu.edu/dunn/rprnts.pyramidofcsr.pdf.08/09/2006>

b. Teori *Triple Bottom Line*

Istilah *Triple Bottom Line* dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan konsep *Tripple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *sosial justice*, selain mengejar profit, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Hubungan ini kemudian diilustrasikan dalam bentuk:



Gambar 2.2
Teori *Triple Bottom Line*
Sumber: Wibisono (2007: 32)

c. ISO 26000: Guidance Standard on Social Responsibility

Secara tradisional saat ini tercatat sejumlah inisiatif implementasi *Corporate Social Responsibility*. Inisiatif ini diusulkan, baik oleh organisasi internasional *independent*, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI), lembaga pemerintah seperti *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) Pada bulan September 2004, ISO (*International Standard Organization*) sebagai induk organisasi standarisasi internasional berinisiatif mengundang berbagai pihak untuk membentuk tim (*working group*) yang melahirkan panduan dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) yang akan diberi nama ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility* (Wibisono: 2007:33).

Tanggungjawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (draft 3, 2007).

Tanggungjawab sosial merupakan Pasal yang tidak dapat dipisahkan dari *good corporate governance* karena pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan Pasal dari salah satu prinsip yang berpengaruh dalam *good corporate governance*. Pada dasarnya ada lima prinsip dalam *good corporate governance*, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Prinsip yang berkaitan erat dengan *Corporate Social Responsibility* adalah Responsibilitas yang merupakan aspek pertanggungjawaban dari setiap kegiatan perusahaan untuk melaksanakan prinsip *Corporate Social Responsibility* karena dalam berusaha, sebuah perusahaan tidak akan lepas dari masyarakat sekitar, ditekankan juga pada signifikansi filantropik yang diberikan dunia usaha kepada kepentingan pihak-pihak eksternal dimana perusahaan diharuskan memperhatikan kepentingan stakeholder perusahaan, menciptakan nilai tambah (*value added*) dari produk dan jasa, dan memelihara kesinambungan nilai tambah yang diciptakannya.

Lewat prinsip *responsibility* diharapkan membantu pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar. *Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial* saja) tetapi harus berpijak pada *triple bottom lines*, dimana *bottom lines* selain *financial* juga adalah sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Berdasarkan standar dari Bank Dunia maka *Corporate Social Responsibility* meliputi beberapa komponen utama yakni:

- 1) Perlindungan lingkungan
- 2) Jaminan kerja
- 3) Hak Asasi Manusia
- 4) Interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat
- 5) Standar usaha
- 6) Pasar
- 7) Pengembangan ekonomi dan badan usaha
- 8) Perlindungan kesehatan
- 9) Kepemimpinan dan pendidikan
- 10) Bantuan bencana kemanusiaan.

Perusahaan yang berupaya untuk membangun citra positif perusahaannya, maka kesepuluh komponen tersebut harus diupayakan pemenuhannya. Dampak dari pendirian perusahaan oleh pemilik modal yang tergabung dalam sebuah corporation salah satunya adalah muncul kesenjangan antara pihak perusahaan (*corporate*) dengan masyarakat setempat yang dapat mempengaruhi kestabilan negara, disisi lain pemerintah terkadang tidak bisa berbuat banyak dalam memenuhi semua tuntutan masyarakat yang merasa hak-hak atas daerahnya dilanggar termasuk hak asasi seperti terusiknya tempat tinggal dan berkurangnya mata pencarian anggota masyarakat disekitar perusahaan, dalam meminimalisir akibat tersebut, peran dari program *Corporate Social Responsibility* sangat besar.

Tanggung jawab sosial didefinisikan sebagai: "*The way in which a business behaves towards other groups or individuals in its sosial environment: customer, other business, employees and investors*", dengan dipenuhinya kewajiban-kewajiban ini maka perusahaan telah melakukan kegiatannya secara berkelanjutan dan tidak merugikan kepentingan para stakeholdernya. Perusahaan dalam mencari laba diperbolehkan, tetapi jangan pula mengabaikan hak-hak yang terkandung dan dimiliki oleh konsumen, investor dan masyarakat. Lebih dari itu ketika pembangunan perusahaan telah sesuai dengan kawasan peruntukannya, maka pengusaha perlu melaksanakan berbagai kewajiban untuk meminimalisir kerugian yang dialami konsumen, karyawan, investor, maupun kerusakan kualitas lingkungan hidup antara lain :

a. Kewajiban terhadap konsumen

- Konsumen memiliki hak untuk mendapatkan produk yang aman.
- Konsumen memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang spesifikasi produk yang dijual perusahaan, antara lain dengan mencantumkan label yang benar.
- Konsumen memiliki hak untuk didengarkan, perusahaan dapat membuka kontak pelanggan melalui kotak pos atau nomor telepon.
- Konsumen memiliki hak untuk dapat memilih barang yang mereka beli.
- Kolusi dalam penetapan harga yang merugikan konsumen tidak dilakukan.
- Kampanye iklan tidak dilakukan secara berlebihan.

- Kampanye iklan diikuti oleh produksi dan distribusi produk sesuai dengan pesan-pesan iklan.
- Kampanye iklan perlu memperhatikan faktor berikut ini: tidak menayangkan materi iklan yang menonjolkan anak-anak sedang merokok, mencantumkan kandungan kalori lemah kolesterol dalam makanan, komponen vitamin, dan unsur-unsur minuman kesehatan, menayangkan dengan gencar produk konsumsi yang tidak layak dan tidak halal untuk dikonsumsi, memberikan iming-iming hadiah jika membeli produk dengan gencar, materi iklan dan film yang tidak baik untuk ditonton oleh anak-anak dan bersifat pornografi.

b. Kewajiban terhadap karyawan

- Melakukan proses seleksi dan penempatan pegawai secara transparan dengan mengajak para calon pegawai dari sekitar komunitas untuk berpartisipasi.
- Memberikan posisi jabatan dan balas jasa gaji dan pengupahan, serta promosi jabatan tanpa memandang agama, gender, suku bangsa, senioritas dan asal negara.
- Mematuhi peraturan dan UU ketenagakerjaan yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

c. Kewajiban terhadap investor

- Meniadakan berbagai potensi kecurangan yang mungkin timbul di perusahaan terhadap investor.
- Menghindari praktek pembuatan laporan keuangan yang disemir dan tidak sesuai dengan standar pelaporan akuntansi yang berlaku.
- Tidak melakukan perbuatan ilegal seperti mengeluarkan cek kosong dan proses pencucian uang (*money laundry*).
- Tidak melakukan proses "insider trading" dalam menjual surat berharga perusahaan.

d. Kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan hidup

- Menjalankan program *community social responsibility*, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian kualitas lingkungan hidup.
- Memperhitungkan dampak lintas sektor dalam proses produksi dengan memanfaatkan bahan baku alam secara berkelanjutan.
- Menerapkan prinsip *SIDEC, Sustainability, Interdependence, Diversitas, Equity, Cohesion* dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan alam.
- Mengembangkan pola hidup "kekitaan" ketimbang "keakuan" (Emil Salim).
- Menghasilkan proses produksi dengan mengoptimalkan upaya *renewable resources*, daur ulang *non-renewable resources*,
- Mengupayakan *zero-waste clean technology*, dan pemanfaatan tataruang dan proses produksi dengan sedikit limbah dan polusi.

Langkah yang tidak kalah pentingnya adalah membentuk departemen khusus tersendiri yang bertugas menjalankan konsep *Corporate Social Responsibility* sehingga upaya ini dapat dilakukan dengan fokus dan terarah, dan last but not least adanya prioritas di bidang

kesehatan juga merupakan hal yang tidak dapat dikesampingkan, sehingga *Corporate Social Responsibility* tidak hanya sebatas konsep untuk mendapatkan kesan baik atau citra positif semata melainkan benar-benar merupakan realisasi dari niat baik perusahaan sebagai Pasal dari masyarakat.

Dalam Harahap (2001:360-361) secara garis besar membagi tanggung jawab sosial perusahaan kedalam tiga dimensi:

a. *Corporate philanthropy*

Disini tanggung jawab sosial, perusahaan itu sebatas kedermawanan atau voluntir sebelum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk dari tanggung jawab ini adalah dapat berupa kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan perusahaan.

b. *Corporate Responsibility*

Disini laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan bisa karena ketentuan undang-undang atau bagian dari kesediaan perusahaan.

c. *Corporate Policy*

Disini berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan pemerintah yang mempengaruhi baik bagi perusahaan ataupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Tanggungjawab sosial perusahaan sudah merupakan bagian dari kebijakan.

Beberapa lembaga dan para ahli telah merumuskan bentuk-bentuk tanggung jawab sosial yang dapat dilakukan perusahaan sebagai bukti keterlibatan sosial meliputi:

Lingkungan hidup:

- Perbaikan pengerusakan alam, konservasi alam
- Pengelolaan sampah dan limbah
- Riset dan pengembangan lingkungan

Energi:

- Konservasi energi yang dilakukan perusahaan
- Penghematan dalam proses produksi

Sumber Daya Manusia dan Pendidikan:

- Keamanan dan kesehatan karyawan
- Pendidikan karyawan
- Pengangkatan pegawai dari kelompok miskin dan minoritas
- Peningkatan karir karyawan

Praktek Bisnis yang jujur:

- Memperhatikan hak-hak karyawan
- Jujur dalam iklan
- Jaminan selalu mengontrol kualitas produk

Membantu Masyarakat Lingkungan:

- Tidak campur tangan dalam struktur masyarakat
- Membangun klinik kesehatan
- Sumbangan untuk kegiatan sosial masyarakat

Kegiatan kesenian dan kebudayaan:

- Sponsor kegiatan seni dan budaya

- Merekrut karyawan yang mempunyai bakat seni

Hubungan dengan pemegang saham:

- Peningkatan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan
- Pengungkapan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial

Hubungan dengan Pemerintah:

- Mentaati peraturan pemerintah
- Membatasi kegiatan lobbaying
- Membantu proyek dan kebijaksanaan pemerintah.

Kerangka Pikir Penelitian



Metode Penelitian.

Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas, secara sistematis tentang "Implementasi *Social Responsibility* Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep". yang dimaksud dengan *Social Responsibility* Rumah Sakit adalah Pertanggungjawaban Sosial Rumah Sakit Maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Husein Umar, 1999:81).

Penelitian deskriptif Menurut Moleong (2000:6), adalah "Jenis penelitian yang di gambarkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, Sehingga semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data yang bersifat kualitatif. Sedangkan mengenai pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Tylor sebagaimana dikutip oleh Moleong

(2000:3), adalah “prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”.

Jadi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini penulis gunakan untuk menuturkan, menafsirkan dan menguraikan data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Kabupaten Sumenep, Jl. Dr. Ciptro Sumenep. Waktu Penelitian dilakukan 3 bulan.

Fokus Penelitian

Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Kabupaten Sumenep merupakan salah satu rumah sakit yang ada di Kabupaten Sumenep peneliti disini ingin mengetahui bagaimana implementasi *Social Responsibility* Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep.

Dengan meningkatnya kesadaran organisasi atau unit kerja terhadap lingkungan yang dalam hal ini adalah Rumah Sakit membutuhkan informasi-informasi tentang lingkungan sosial dan biasanya dalam organisasi atau unit kerja ada suatu bagian yang menangani tentang masalah yang memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan lingkungan sosial. Rumah Sakit harus ikut terlibat dalam kegiatan yang menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan Sosial.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal Rumah Sakit yang berpengaruh pada proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan juga merupakan informasi yang harus diketahui pimpinan. diantaranya mengenai teknologi ramah lingkungan. Oleh karenanya Rumah Sakit harus pula memikirkan dampak dari permasalahan lingkungan tersebut bagi Rumah Sakit dan dampak apa yang telah diakibatkan oleh Rumah Sakit bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan fenomena yang ada pada Rumah Sakit, maka peneliti menfokuskan penelitian ini pada kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit yang berkaitan dengan implementasi *Social Responsibility* Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Kabupaten Sumenep.

Penentuan Informan

Jumlah informan ditetapkan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sumarsono (2004:52) *snowball sampling* adalah teknik penarikan sampel yang pada awalnya responden dipilih secara random dengan menggunakan metode non-probabilitas yang selanjutnya responden yang telah terpilih tersebut diminta untuk memberikan informasi mengenai responden-responden lainnya sehingga diperoleh tambahan responden. Semakin lama kelompok responden tersebut semakin besar, ibarat bola salju yang jika menggelinding semakin lama semakin besar

Informan kunci yang dipilih adalah Pimpinan Rumah Sakit, Kabag Tata Usaha, Kasubag Keuangan, Kasubag Umum & Kepeg Kasubag

Program & Perencanaan di Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Kabupaten Sumenep, Selanjutnya diteruskan kepada informan-informan lain yang direkomendasikan oleh informan kunci serta informan dari luar Rumah Sakit (masyarakat) yang oleh peneliti dianggap berhubungan langsung dalam proses penelitian ini.

Jenis dan Sumber data.

Data yang diperoleh adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau nara sumber. Menurut Bungin (2005:122), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan Para Informan yaitu Pimpinan Rumah Sakit, Kabag Tata Usaha, Kasubag Keuangan, Kasubag Umum & Kepeg Kasubag Program & Perencanaan di Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Kabupaten Sumenep, dan masyarakat sebagai pihak external.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode Observasi menurut Kartono (1990:157) adalah “pengumpulan data dengan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Metode observasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi *Social Responsibility* Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep.

2. Wawancara

Metode wawancara menurut Kartono (1990:187) “adalah pengumpulan data dengan melalui suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu permasalahan tertentu”. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang implementasi *Social Responsibility* Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep
Adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Sejarah Singkat Perusahaan
- 2) Gambaran Umum Perusahaan
- 3) Gambaran mengenai Pelaksanaan kegiatan *Social Responsibility* yang telah dilaksanakan oleh Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Moleong (2000:161), adalah setiap bahan tertulis atau film. Jadi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan-pencatatan dari arsip yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Metode Analisis Data

Metode analisa data merupakan hal yang terpenting karena merupakan hasil dari sebuah analisa data dalam penelitian yang merupakan pendapat, rumusan maupun hukum dan juga dapat menjadi perkiraan, menguji kebenaran serta petunjuk dan pengembangan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif dimana metode ini dengan melakukan pencatatan dan pengagendaan informasi dari para informan terpilih, serta mendokumentasikan, kemudian menguraikan data, sehingga diperoleh deskripsi suatu fenomena tentang Implementasi *Social Responsibility* Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep.

Analisa data menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong (2000:103) adalah "prosedur mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data".

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data yang telah dikembangkan oleh Mills dan Huberman (1992:15-20) yaitu analisis model interaktif dengan tiga prosedur:

1. Reduksi Data

Data dari lapangan baik berupa wawancara dengan informan, observasi maupun dokumen – dokumen yang mendukung tentang Implementasi *Social Responsibility* Rumah Sakit dipilih sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pemilahan dilakukan berdasarkan pernyataan dalam wawancara, hasil observasi maupun point – point dalam dokumen yang berkaitan dengan unit permasalahan yang diteliti

2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari hasil reduksi yang dilakukan, peneliti menampilkan data – data yang berkaitan dan berhubungan ataupun menjawab permasalahan yang diteliti. Dengan disertai refleksi dan analisis dari peneliti berkaitan dengan data yang diperoleh. Penyajian dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung, Dalam aktifitas ini peneliti mencoba menemukan pola atau keterkaitan antara data – data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan. Sehingga dari pola tersebut memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan Pelaksanaan kegiatan *Social Responsibility* yang telah dilaksanakan oleh Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep, perlu adanya pemahaman tentang *Social Responsibility* (SR) adalah pertanggungjawaban sosial organisasi/unit kerja yang profit atau non profit.

Social Responsibility dalam bahasa Indonesia dikenal dengan tanggungjawab sosial dimaksudkan sebagai upaya Rumah Sakit untuk meningkatkan kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan dalam kegiatan usaha dan juga pada cara Rumah Sakit berinteraksi dengan stakeholder yang dilakukan secara sukarela. Selain itu, tanggungjawab sosial diartikan pula sebagai komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan dan masyarakat setempat (local) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Menurut Wibisono, *Social Responsibility* didefinisikan sebagai tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. (Yusuf Wibisono, 2007:30)

Implementasi *Social Responsibility* Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Kabupaten Sumenep.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moh. Anwar merupakan satu-satunya Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah di Kabupaten Sumenep. Rumah Sakit ini mempunyai kelas C, dan merupakan Rumah Sakit rujukan utama bagi sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta yang ada di wilayah Kabupaten Sumenep, baik di daratan maupun kepulauan

Rumah Sakit dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dengan adanya persaingan, dimana rumah sakit dituntut untuk bisa mengelola dengan baik sehingga pelanggan akan selalu menomor satukan rumah sakit tersebut.

Hal ini terungkap dari wawancara dengan informan kunci (dr. Susianto) Pada tanggal 20 Desember 2010 yang menyatakan bahwa :

Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep, adalah rumah sakit yang punya Instalasi Peduli Pelanggan (IPP) yang tentunya sangat peduli pada lingkungan dan masyarakat dengan demikian Rumah Sakit bisa dikatakan telah melakukan Pertanggungjawaban Sosial (SR).

Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang informan (R. AJ. Imaniyah) Bagian Program dan Perencanaan yang menyatakan bahwa :

Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep, setiap tahun mengadakan sunatan massal yang gratis, pengolahan limbah yang ramah

lingkungan, dan kerjasama dengan perguruan tinggi salah satu contohnya adalah dengan Universitas Wiraraja Sumenep, berarti Rumah Sakit Sudah bisa dikatakan melaksanakan SR.

Berdasarkan standar dari Bank Dunia maka *Social Responsibility* meliputi beberapa komponen utama yakni:

- 1) Perlindungan lingkungan
- 2) Jaminan kerja
- 3) Hak Asasi Manusia
- 4) Interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat
- 5) Standar usaha
- 6) Pasar
- 7) Pengembangan ekonomi dan badan usaha
- 8) Perlindungan kesehatan
- 9) Kepemimpinan dan pendidikan
- 10) Bantuan bencana kemanusiaan.

Bagi rumah sakit yang berupaya untuk membangun citra positif rumah sakit, maka kesepuluh komponen tersebut harus diupayakan pemenuhannya, namun ketika organisasi/ unit kerja yang melaksanakan beberapa dari yang sepuluh tersebut maka dikatakan melaksanakan SR.

Pernyataan lebih lanjut diungkapkan oleh informan Pihak Luar Rumah Sakit (Masyarakat Pemerhati Kesehatan sekaligus sebagai Dosen) Mujib Hannan, S.kep Pada tanggal 21 Desember 2010 yang membenarkan dan menambah tentang pernyataan tersebut, mengemukakan bahwa :

Memang Betul Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep, setiap tahun mengadakan sunatan massal yang gratis, pengolahan limbah yang ramah lingkungan, dan kerjasama dengan perguruan tinggi salah satu contohnya adalah dengan Universitas Wiraraja Sumenep di Fakultas Kesehatannya, Penyuluhan tentang bahaya penyakit pada masyarakat melalui puskesmas di kabupaten Sumenep, dengan demikian Rumah Sakit Sudah bisa dikatakan melaksanakan SR.

Dengan demikian Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep sudah melaksanakan *Social Responsibility* (SR). Atau pertanggungjawaban sosial rumah sakit.

Social Responsibility bisa dilaksanakan secara langsung oleh organisasi atau unit kerja di bawah divisi humas atau *public relations*, namun pada Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Kabupaten Sumenep Program SR banyak dikelola/ terkonsentrasi dibagian Informasi dan Evaluasi yang membantu Instalasi Peduli Pelanggan (IPP) juga dikenal dengan sebutan Tempat Pengaduaan Masyarakat.

Sebagian besar organisasi atau unit kerja di Indonesia menjalankan *Social Responsibility* melalui kerjasama dengan mitra lain, seperti LSM, perguruan tinggi atau lembaga konsultan. Beberapa organisasi atau unit kerja ada pula yang bergabung dalam sebuah konsorsium untuk secara bersama-sama menjalankan *Social Responsibility*.

Beberapa perusahaan bahkan ada yang menjalankan kegiatan serupa *Social Responsibility*, meskipun tim dan programnya tidak secara jelas berbendera *Social Responsibility* (Suharto, 2008:109).

Pada awal perkembangannya, bentuk *Social Responsibility* yang paling umum adalah pemberian bantuan terhadap organisasi-organisasi lokal dan masyarakat miskin.

Kegiatan Social Responsibility yang dilakukan RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep saat ini sudah mulai beragam, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan kebutuhan yang ada seperti :

1. *Mulai dari pengolahan limbah RS yang peduli pada lingkungan.*
2. *Kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi.*
3. *Perlindungan kesehatan bagi karyawan dan pelanggan.*
4. *Peningkatan SDM karyawan.*
5. *Pemberian beasiswa.*
6. *Bantuan bencana kemanusiaan.*
7. *Pengembangan skema perlindungan sosial berbasis masyarakat.*
8. *Interaksi atau keterlibatan Rumah Sakit dengan masyarakat.*

Hal tersebut diatas terungkap dari wawancara dengan informan Kunci (dr. Susianto) Pada tanggal 20 Desember 2010 dan dikompermasi dengan bagian informasi & Evaluasi (Drs. Ec. Mohammad Sidiq) Pada tanggal 21 Desember 2010 yang menyatakan bahwa :

Memang benar kegiatan Social Responsibility yang dilakukan RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep saat ini sudah mulai beragam, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan kebutuhan, Yang rata-rata pengelolaannya melalui bidang Informasi & Evaluasi yang mempunyai Instalasi Peduli Pelanggan/pengaduan masyarakat.

Pernyataan lebih lanjut diungkapkan oleh informan External yang dalam hal ini adalah masyarakat dilingkungan Rumah Sakit yang membenarkan tentang pernyataan tersebut, setelah semuanya penulis ceritakan informan mengemukakan bahwa :

Keterlibatan atau interaksi antara RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep dengan masyarakat sangat baik karena rumah sakit selalu peduli pada kesehatan masyarakat terbukti dengan adanya sosialisasi tentang bahaya penyakit pada masyarakat serta sunatan massal yang dilakukan RS tiap tahun sangat membantu bagi masyarakat yang kurang mampu, serta adanya peningkatan kualitas pelayanan.

Dari beberapa program *Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh Rumah Sakit sudah mencerminkan bahwa sudah terlaksananya *Social Responsibility* pada Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Kabupaten Sumenep, dimana program *Social Responsibility* sebagai sebuah gagasan yang bagus untuk pembangunan yang berkelanjutan, Rumah Sakit tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada single bottom line yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial saja) tetapi harus berpijak pada *triple bottom lines*, dimana *bottom lines* selain *financial* juga adalah sosial dan lingkungan.

Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai organisasi atau unit kerja untuk tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Berdasarkan standar dari Bank Dunia tentang pertanggungjawaban social (*Social Responsibility*) meliputi beberapa komponen utama yakni:

- 1) Perlindungan lingkungan
- 2) Jaminan kerja
- 3) Hak Asasi Manusia
- 4) Interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat
- 5) Standar usaha
- 6) Pasar
- 7) Pengembangan ekonomi dan badan usaha
- 8) Perlindungan kesehatan
- 9) Kepemimpinan dan pendidikan
- 10) Bantuan bencana kemanusiaan.

Bagi organisasi atau unit kerja yang berupaya untuk membangun citra positif, maka kesepuluh komponen tersebut harus diupayakan pemenuhannya.

Dari hasil evaluasi dan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep belum bisa dikatakan 100% melaksanakan standar pelaksanaan *Social Responsibility* dari segi teori pelaksanaan *Social Responsibility* sesuai standar dari Bank dunia dengan dasar tanggung jawab yang berdasar pada teori single bottom line. Hal ini dikarenakan RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep belum sepenuhnya melakukan beberapa kategori dari standar yang ditetapkan Bank dunia.

Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep sebagai perusahaan publik, selain mempunyai tugas dan tanggung jawab bisnis untuk menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, juga mempunyai tanggung jawab sosial atau *Social Responsibility* kepada masyarakat umum untuk membantu pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, sosial, pendidikan, lingkungan, keagamaan, dan lain-lain.

Dalam teori Piramida tentang *Social Responsibility* (tanggung jawab sosial) dapat dilihat berdasarkan empat jenjang yang merupakan satu kesatuan. Jika menurut teori Piramida RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep bisa dikatakan telah melakukan *Social Responsibility* dengan baik karena semua Tanggung Jawab Rumah Sakit secara umum telah terpenuhi:

1. Tanggung Jawab Filantropis
Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moh. Anwar merupakan satu-satunya Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah di Kabupaten Sumenep. Rumah Sakit ini mempunyai kelas C, dan merupakan Rumah Sakit rujukan utama bagi sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta yang ada di wilayah Kabupaten Sumenep, baik di daratan maupun kepulauan yang ada di Kabupaten Sumenep.
2. Tanggung Jawab Legal
Rumah Sakit Sumenep sebelum tahun 1973 dengan Dinas Kesehatan menjadi satu, kemudian setelah tahun 1973 Rumah Sakit Sumenep mulai berdiri sendiri dengan nama RSUD DATI II Kabupaten Sumenep.

Pada saat kepemimpinan Bapak Dr. Widatmoko Sunaji nama Rumah Sakit Sumenep diganti menjadi RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep. Kemudian atas persetujuan DPRD Sumenep sejak tahun 2005 nama Rumah Sakit Sumenep ditetapkan menjadi RSD. Dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

3. Tanggung Jawab Etika

Tanggung jawab etika yang dilakukan oleh RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep telah cukup terlaksana dengan baik. Dari segi pelayanan dan juga hubungan dengan masyarakat dalam hal ini pelaksanaan Social Responsibility Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep dikatakan telah memenuhi teori piramida tentang standar pelaksanaan *Social Responsibility*.

4. Tanggung Jawab Ekonomi

Dalam tanggung jawab ekonomi ini RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep telah jelas dapat dikatakan telah memenuhi syarat. Karena dalam tanggung jawab ekonomi ini RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep tidak hanya melakukan pelayanan kepada masyarakat tapi juga profit untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Sehubungan dengan adanya tuntutan dan kebutuhan akan *Social Responsibility* yang merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh organisasi atau unit kerja untuk tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Organisasi atau unit kerja berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Kini organisasi atau unit kerja tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan organisasi atau unit kerja semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan biasa disebut (*Triple bottom line*) sinergi tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Kita telah menyinggung sebelumnya bahwa konsep tanggung jawab sosial telah dikenal sejak awal 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia organisasi atau unit kerja untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan *Social Responsibility* tidak hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata. Masih banyak organisasi atau unit kerja tidak mau menjalankan program-program Pertanggungjawaban sosial (*Social Responsibility*) karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya (Cost Center).

Social Responsibility tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek. Namun *Social Responsibility* akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan organisasi atau unit kerja di masa mendatang. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan

masyarakat terhadap organisasi atau unit kerja memiliki citra yang baik di mata masyarakat umum. Dengan demikian, apabila organisasi atau unit kerja dalam hal ini RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep melakukan program-program *Social Responsibility* diharapkan menjadi pembangunan keberlanjutan, sehingga rumah sakit akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, program *Social Responsibility* Rumah Sakit harus terus terlaksana secara periodik. Dalam proses perjalanan *Social Responsibility* RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep banyak masalah yang dihadapinya, di antaranya adalah :

1. Program *Social Responsibility* belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat.
2. Belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan *Social Responsibility* di Rumah Sakit.

Bila dianalisis permasalahan di atas yang menyangkut belum tersosialisasikannya dengan baik program *Social Responsibility* yang dilakukan RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep di kalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan program *Social Responsibility* belum bergulir sebagai mana mestinya, mengingat masyarakat umum belum mengerti apa itu program *Social Responsibility*. Apa saja yang dapat dilakukannya? Bagaimana dapat berkolaborasi dengan prosedur organisasi atau unit kerja. Untuk menjawab pertanyaan masyarakat umum, perlu dijelaskan keberhasilan program *Social Responsibility* baik di media cetak, atau media elektronika dan memberikan contoh keberhasilan program *Social Responsibility* yang telah dijalankan.

Di samping itu peranan perguruan tinggi perlu ambil bagian dalam proses sosialisasi ini, mengingat perguruan tinggi dapat sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Kerjasama ini dapat berupa penelitian, seminar, dan pemberdayaan masyarakat. Kelompok ilmu kemanusiaan melalui mata kuliah Komunikasi Pembangunan sudah melakukan penelitian tentang implementasi program *Social Responsibility* di kalangan pendidikan yang hasilnya masih jauh dari apa yang diharapkan oleh kalangan pendidikan. Seringkali ditemukan terjadi perbedaan antara apa yang diharapkan masyarakat dengan apa yang diberikan organisasi atau unit kerja. Keadaan ini hendaknya diatasi dengan penyampaian kepada pihak pemberi bantuan melalui seminar, dan pihak organisasi atau unit kerja menyadari hal ini.

Social Responsibility organisasi atau unit kerja menimbulkan penafsiran sendiri, hal ini dapat dilihat dari masing-masing organisasi atau unit kerja yang memiliki program *Social Responsibility*. Perlu diketahui program *Social Responsibility* yang terpenting adalah aturan yang mewajibkan programnya harus berkelanjutan (sustainable). Melakukan program *Social Responsibility* yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar baik kepada perusahaan itu sendiri berupa citra perusahaan dan para stake holder yang terkait.

Dengan adanya implementasi *Social Responsibility* Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep yang berkelanjutan diharapkan dapat membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Hal ini membutuhkan interaksi masyarakat karena setiap kegiatan

tersebut akan melibatkan semangat sinergi dari semua pihak secara terus menerus membangun dan menciptakan kesejahteraan dan pada akhirnya akan tercipta kemandirian dari masyarakat yang terlibat dalam program tersebut, sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kingsley Davis dan Wilbert Moore, menurut mereka bahwa didalam masyarakat terdapat Stratifikasi sosial dimana stratifikasi sosial itu dibutuhkan masyarakat demi kelangsungan hidup yang membutuhkan berbagai jenis aktifitas.

Tanpa adanya stratifikasi sosial, masyarakat tidak akan terangsang untuk menekuni pekerjaan-pekerjaan sulit atau pekerjaan yang membutuhkan proses belajar yang lama dan mahal. Agar masyarakat dapat memiliki modal stimulus untuk merubah stratifikasi, perlu ada pemberdayaan agar masyarakat sadar dan bangkit dari keterpurukan.

Kondisi ini dapat diatasi dengan program yang bersifat holistik sehingga dapat membangun tingkat kepercayaan dalam diri masyarakat, untuk itu didukung oleh program *Social Responsibility* Rumah Sakit yang berkelanjutan (sustainable). Kepedulian organisasi atau unit kerja yang menyisihkan sebagian keuntungannya (profit) bagi kepentingan pembangunan manusia (people) dan lingkungan (planet) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (procedure) yang tepat dan professional merupakan wujud nyata dari pelaksanaan *Social Responsibility* Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan atau program *Social Responsibility* merupakan suatu bentuk solidaritas sosial Rumah Sakit bagi masyarakat, sekaligus bermanfaat dalam membentuk citra Rumah Sakit melalui publikasi yang tepat akan sangat membantu membangun menggalang kerjasama antara masyarakat dengan Rumah Sakit.

Implementasi *Social Responsibility* Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep adalah bentuk kepedulian rumah sakit terhadap masyarakat bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional merupakan wujud nyata dari pelaksanaan *Social Responsibility* yang dilakukan dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan.

Dari hasil tinjauan terhadap data-data yang dikumpulkan, baik dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan maupun dari hasil pengamatan, serta wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep dalam pelaksanaan *Social Responsibility* dalam teori *triple bottom lines* belum bisa dikatakan 100% terlaksana dengan baik karena dari segi penetapan standar pelaksanaan *Social Responsibility* oleh bank dunia tentang pertanggungjawaban sosial belum sepenuhnya dilaksanakan. Sedangkan menurut hasil analisa dengan teori piramida RSUD Dr. H. Moh.

Anwar Sumenep sudah dapat dikatakan telah menyelesaikan Pelaksanaan *Social Responsibility* dengan terpenuhinya tanggung jawab yang ditetapkan dalam teori piramida.

Dari hasil analisa dua teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep telah melaksanakan *Social Responsibility* Ini terlihat pada waktu wawancara dengan informan kunci dalam daftar pelaksanaan *Social Responsibility* RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep sebagai berikut :

- Pengolahan limbah RS yang peduli pada lingkungan.
- Kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi.
- Perlindungan kesehatan bagi karyawan dan pelanggan.
- Peningkatan SDM karyawan.
- Pemberian beasiswa.
- Bantuan bencana kemanusiaan.
- Pengembangan skema perlindungan sosial berbasis masyarakat.
- Interaksi atau keterlibatan Rumah Sakit dengan masyarakat.

Terdapat delapan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Rumah Sakit dengan demikian Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep sudah melakukan *Social Responsibility* dengan baik.

Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran terhadap kegiatan Implementasi *Social Responsibility* pada Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep. Adapun saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan *Social Responsibility* diharapkan Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar (RSUD) Sumenep. lebih baik dalam pemerataan pelaksanaannya dan juga bisa memenuhi standar pelaksanaan *Social Responsibility* yang ditetapkan oleh perusahaan lebih-lebih sesuai dengan standar bank dunia secara keseluruhan.
2. Perlu adanya sosialisasi Program *Social Responsibility* yang baik di masyarakat.
3. Perlu Adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan *Social Responsibility* di Rumah Sakit dan penerapan yang sesuai dengan aturan dan tujuan kegiatan *Social Responsibility*.
4. Perlu adanya keterbukaan dan transparan dalam pelaksanaan kegiatan *Social Responsibility* yang dilakukan Rumah Sakit termasuk Pelaporan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. ***Prosedur Penelitian***. Rineka Cipta : Jakarta.
Harahap, Sofyan Syafri, 2001, ***Teori Akuntansi***, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers.

- Harahap, Sofyan Syafri, 1988, ***Sosio Economic Accounting (SEA) : Menyoroti Etika dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan***, Majalah Akuntansi No. 3 Bulan Maret.
- Husein Umar. 2003. ***Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis***. Jakarta.
- Kartono, K. 1990, ***Pengantar Metodologi Riset Sosial***, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Mills, M. Et.al., 1992, ***Analisa Data Kualitatif***, Cetakan Ke I, UI Press, Jakarta.
- Moleong, L. J. 2000, ***Metode Penelitian Kualitatif***, PT. Raya Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan. 2006. ***Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula***, Cetakan Ketiga , Alfabeta, Bandung.
- Suharto, Edi. 2008. ***Corporate Social Responsibility***. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2008. ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D***. Alfabeta : Bandung
- Sukardi, David. 2009. ***Manajemen Strategi***. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Wibisono, Yusuf. 2004. ***Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi CSR Pada Masyarakat Indonesia***. PT Bumi Aksara; Jakarta